

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia adalah kondisi jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Anemia lebih rentan terjadi pada remaja putri dibandingkan pada remaja putra. Remaja putri setiap bulan mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah dan seringkali membatasi konsumsi makan untuk mempertahankan bentuk tubuh. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia untuk usia 5-14 tahun sebesar 26,8% dan usia 15-24 tahun sebesar 32,0%. Berdasarkan jenis kelamin yaitu 20,3% pada laki-laki dan 27,2% pada perempuan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Pasundan 2 Bandung melalui pemeriksaan hemoglobin. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan mengambil semua populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang berjumlah 265 orang. Pengolahan data menggunakan uji korelasi Gamma. Instrumen penelitian berupa alat pengukur berat badan (timbangan) dan tinggi badan (*microtoise*), alat pemeriksaan Hb POCT dan formulir. **Hasil:** Hasil penelitian pada siswi di SMA Pasundan 2 Bandung didapatkan kondisi status gizi siswi mayoritas normal (57,4%), lama menstruasi siswi mayoritas normal (92,5%) dan mayoritas siswi tidak mengalami anemia (72,1%). Berdasarkan analisis bivariat dengan uji korelasi Gamma tidak terdapat korelasi bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia ($r = -0,102$, nilai $p = 0,341$) dan lama menstruasi dengan kejadian anemia ($r = 0,008$, nilai $p = 0,972$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat korelasi bermakna antara status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian anemia melalui pemeriksaan hemoglobin.

Kata kunci: Kejadian Anemia, Lama Menstruasi, Status Gizi .

ABSTRACT

Background: Anemia is a condition where the number of red blood cells or hemoglobin concentration in them is lower than normal. Anemia is more susceptible to adolescent girls than to adolescent boys. Teenage girls experience menstruation every month which causes blood loss and often limits food consumption to maintain body shape. Based on 2018 Riskesdas data, the prevalence of anemia for ages 5-14 years was 26.8% and ages 15-24 years was 32.0%. Based on gender, it is 20.3% for men and 27.2% for women. **Objective:** This study aims to determine the correlation between nutritional status and menstrual duration with the incidence of anemia in adolescent girls at SMA Pasundan 2 Bandung through hemoglobin examination. **Method:** This type of research is quantitative, analytical in nature with a cross-sectional approach. The sampling technique used was total sampling by taking all the population that met the inclusion criteria and exclusion criteria, totaling 265 people. Data processing uses the Gamma correlation test. The research instruments included tools for measuring body weight (scales) and height (microtoise), Hb POCT examination tools and forms. **Results:** The results of research on female students at SMA Pasundan 2 Bandung showed that the majority of students' nutritional status was normal (57.4%), the majority of students' menstrual period was normal (92.5%) and the majority of female students did not experience anemia (72.1%). Based on bivariate analysis with the Gamma correlation test, there was no significant correlation between nutritional status and the incidence of anemia ($r = -0.102$, p value = 0.341) and length of menstruation and the incidence of anemia ($r = 0.008$, p value = 0.972). **Conclusion:** There is no significant correlation between nutritional status and length of menstruation with the incidence of anemia through hemoglobin examination.

Keywords: Incidence of Anemia, Length of Menstruation, Nutritional Status.